

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengenalan budaya religi ke dalam pembentukan karakter mahasiswa MTs Hassan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, peneliti menyimpulkan :

1. Budaya ketat yang diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa MTs Hasan Kafrawi, memiliki pelatihan konvensional yang cukup serta memberikan dukungan dalam mata pelajaran yang ketat, serta latihan yang ketat. Budaya ketat yang telah dijalankan di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara: Memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Latihan Pemantapan Pendidikan Karakter (PPK) meliputi yasin tahlil, penyampaian materi yang tegas, khotmil quran. MTs Hasan Kafrawi juga memohon bersama-sama sebelum ilustrasi dimulai yang dipandu langsung oleh pengajar melalui speaker kantor yang berhubungan dengan kelas agar semua insan sekolah dapat mengambil bagian. Saat tiba waktunya untuk kembali ke sekolah, Donga menyelesaikan ilustrasi yang dibawakan oleh instruktur mata pelajaran yang sedang mengajar pada jam tersebut. Pemanfaatan Senyum, Sapa, salam, santun dan Sopan (5S) yang berlaku bagi seluruh insan sekolah dan diterapkan sejak siswa memasuki iklim sekolah. Komponen keanggunan dan ketangguhan antara mahasiswa dengan partisipasi bersama antara muda dan tua, tentang kontras, bahkan kolaborasi umum antara jaringan yang ketat. Sesuai dengan tata kehidupan keadaban dan ketangguhan, hal itu menunjukkan gagasan ukhawah dan tawadlu' dalam Islam. Kantin Kejujuran di sekolah berarti menjadikan siswa berkarakter baik. Sistem angsuran dan diskon masih diawasi oleh siswa. Karakter ini umumnya sangat baik sehingga siswa di sekolah memiliki rutinitas positif sebagai individu yang dapat dipercaya dalam kata-kata dan kegiatan. Istighosah dan permohonan surga bersama-sama bermaksud memohon pertolongan kepada Allah SWT. Inti dari tindakan ini adalah benar-benar dzikir dengan *taqarub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai pekerja dalam segala hal dekat dengan Sang Pencipta, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya dan tindakan ini tidak dibatasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk simpati ketika siswa, pengajar, keluarga siswa, keluarga guru mengalami musibah seperti penyakit atau meninggal dunia.

Empati ini disengaja dan efek samping dari simpati ini diberikan kepada orang-orang yang mendekam. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Gerakan ini terus dilakukan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha. Pesantren Kilat di bulan Ramadhan, gerakan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kasih sayang dan informasi yang ketat kepada para santri. Halal bi Halal juga dilakukan di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara pada hari seusai lebaran.

2. Pengaruh penerapan budaya religi dalam membentuk kepribadian siswa MTs Hasan Kafrawi. Penerapan budaya religi menjadikan siswa berakhlak mulia, dan kesantunan merupakan bentuk kerendahan hati terhadap guru, saling menjaga saat bertemu agar tidak acuh satu sama lain, dan penerapan ini diterapkan di lingkungan sekolah dengan harapan ini bisa dipraktikkan kebiasaan yang baik di rumah dan di masyarakat. Penerapan budaya religi juga terlihat dari siswa yang lebih rajin dan taat dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat dzuhur, shalat jum'at, kegiatan penguatan pendidikan karakter dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.
3. Faktor pendukung untuk meningkatkan budaya keagamaan adalah dari lingkungan sekolah, tokoh dan guru, serta masyarakat. Sedangkan faktor penghambat untuk meningkatkan budaya keagamaan siswa adalah pengaruh lingkungan dan media, serta ketidaktahuan siswa itu sendiri. Dan dengan adanya kendala tersebut maka diperlukan cara untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan pelatihan, mendorong, memotivasi dan mendidik siswa, serta mengingat untuk mengutamakan kedisiplinan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan definisi tersebut, para komentator memberikan saran yang diharapkan dapat membantu para pakar ilmiah, lembaga penelitian, dan agen lebih lanjut. Ketiga toko tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk Akademisi

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penulisan sehubungan dengan pelaksanaan budaya ketat di sekolah. Pemeriksaan ini juga dapat menyatakan konsekuensi dari konsentrasi ini pada program konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Tinggi, IAIN Kudus.

2. Untuk Institut Penyelidikan

Skripsi dari tinjauan ini diharapkan dapat membuat komitmen positif terhadap peningkatan program penyesuaian pelatihan yang sebenarnya, dengan memahami budaya ketat di sekolah sebagai upaya untuk menjadikan siswa sebagai orang yang terhormat.

3. Untuk Penyelidik Tingkat Lanjut

Analisis berikut ini seharusnya memiliki pilihan untuk menumbuhkan percakapan tentang budaya ketat yang dapat menambah titik fokus dalam penguatan pelatihan karakter di sekolah, karena konsentrasi ini hanya mengaudit penggunaan budaya ketat, kesan dan evaluasi pelaksanaan. dari latihan ini di sekolah.

